

Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman

Afra Mufida¹, Z. Mawardi Effendi²

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
aframufida05@gmail.com¹, zmeffendi@gmail.com²*

Abstract: *This researcher aims to determine the factors that influence the Continuing Study Interest to University Students Vocational High School Number 2 Pariaman. The population in researcher is student on class XII Accounting Vocational High School Number 2 Pariaman Academic Year 2019/2020 amounted 107 students. This researcher used proportional random sampling with 85 students as sample. Data collection technique used questionnaire and processing with SPSS program version 21. The result of researcher are Income of Parent don't Influential to Interest Continuing Study to University and Achievement of Study Influential to Interest Continuing Study to Universitas in Student Class XII Accounting Vocational High School Number 2 Pariaman. The coefficient determination is 0,075 or 7,5%. The rest is 92,5% influential by other variabel.*

Keywords: *income of parents, achievement of study, interests continuing study to university.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting bagi perkembangan pembangunan nasional. Melalui pendidikan dapat menghasil sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mewujudkan pembangunan nasional. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan dan itu terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional. Tingkat pendidikan seseorang secara tidak langsung akan menentukan kesiapan diri seseorang untuk menghadapi perkembangan zaman dan menghadapi persaingan dunia kerja, karena pada saat ini persaingan untuk dapat memasuki dunia kerja tidak hanya datang dari dalam negeri, namun juga dari luar negeri seperti dari negara-negara di Asia Tenggara.

Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu menguasai ilmu pengetahuan dengan berbagai kompetensi dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan bangsa salah satunya bergantung pada generasi muda. Pendidikan adalah suatu keharusan bagi generasi muda agar dapat mendukung pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan generasi muda yang berpendidikan tinggi diharapkan mampu menghadapi persaingan di dunia kerja.

Menurut Indriyani (2013) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan menengah yang lebih mengutamakan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori, sedangkan di SMA sebaliknya. Berdasarkan PP No 19 tahun 2005 pasal 26 tentang Standar Nasional menyebutkan bahwa tujuan dari SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjutan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan pada PP tersebut SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja namun siswa SMK juga bisa melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan jurusannya maupun jurusan lain agar dapat mengembangkan dirinya dengan baik. Walaupun SMK adalah pendidikan jenjang menengah yang lebih mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan yang memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja karena Sekolah Menengah Kejuruan yaitu

menyiapkan peserta didik lulusannya sebagai tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja. Namun kenyataannya kualitas lulusan SMK sebagian besarnya belum siap untuk memasuki dunia kerja. Sehingga dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat mengasah *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki sehingga setelah lulus kuliah sudah siap untuk menghadapi persaingan dunia kerja (Fitriyani, 2014).

Hal ini sejalan dengan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai angka pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Angka Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2018	2019
SD	2,67	2,65
SMP	5,18	5,04
SMA	7,19	6,78
SMK	8,92	8,63
DIII	7,92	6,89
Universitas	6,31	6,24

Sumber :Data Primer (diolah), 2019

Tabel 1 menunjukkan pada Agustus 2018 pengangguran dari lulusan SMK berada pada angka 8,92 % yang mana angka ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dari lulusan SD,SMP,SMA, dan Universitas. Pada Agustus 2019 pengangguran dari lulusan SMK menurun sedikit pada angka 8,63% dan masih menjadi angka tertinggi. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Salah satunya dapat disebabkan oleh banyaknya siswa SMK yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa lulusan SMK belum mampu mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa tidak sedikit siswa SMK yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya. Baik itu jurusan yang sama dengan jurusan yang telah dipelajari di SMK maupun jurusan lain yang sebenarnya diminati. Keinginan untuk memiliki bekal di masa depan serta prestasi yang baik merupakan suatu peluang bagi siswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Di SMK Negeri 2 Pariaman yang merupakan SMK yang terakreditasi A, banyak siswa yang menunjukkan minatnya untuk melanjutkan pendidikannya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada beberapa siswa kelas XII dengan menyebarkan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Minat Karir Siswa XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman

Minat Karir	Bekerja	Kuliah	Ragu-ragu	Jumlah
Jumlah Siswa	6	28	3	37
Persentasi	16,2%	75,7%	8,1%	100%

Sumber :Data Primer (diolah), 2019

Dari tabel 2 diatas bisa dilihat bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 2 Pariaman jurusan Akuntansi memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sejatinya juga diperlukan oleh siswa SMK agar dapat meningkatkan pengetahuan mengasah mental dan membantu mempersiapkan diri untuk memasuki persaingan dunia kerja. Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga dapat meningkatkan karir siswa agar dapat mencapai karir / pekerjaan yang diinginkan. Saat ini banyak lembaga yang mencari seseorang dengan ijazah D3/S1. Oleh karena itu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat dibutuhkan bagi siswa SMA dan SMK.

Setelah dilakukan observasi mengenai data lulusan SMK Negeri 2 Pariaman yang kuliah pada tahun ajaran 2018/2019 didapat data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Alumni SMK Negeri 2 yang Kuliah

No	Nama Siswa	Kelas	Peringkat	Universitas
1	Mir Atun Shalihah	3AKL1	1	Universitas Negeri Padang
2	Widya Rahmadani	3AKL1	2	Politeknik Negeri Padang
3	Agung Azharun	3AKL1	4	Universitas Negeri Padang
4	Salsa Billa	3AKL1	5	Politeknik Negeri Padang
5	Saifullah Hakim	3AKL1	6	IAIN Bukittinggi
6	Fitri Annisa	3AKL1	7	Politeknik Negeri Padang
7	Safinah Eljana	3AKL1	8	Universitas Negeri Riau
8	Desi Azzahra	3AKL1	9	Universitas Negeri Riau
9	Alfi Khairi	3AKL1	10	Politeknik Negeri Padang
10	Zalika Islami	3AKL1	12	Politeknik Negeri Padang
11	Lusi Mardiana	3AKL1	13	Universitas Negeri Padang
12	Asih Khusnul	3AKL1	15	IAIN Bukittinggi
13	Tesa Novianti	3AKL2	6	Universitas Negeri Padang
14	Muhammad Afdhal	3AKL2	12	Universitas Andalas
15	Nadirah Husnaidi	3AKL3	1	Universitas Negeri Padang
16	Mutiara Rahmi	3AKL3	2	Universitas Andalas
17	Silvha Dayani	3AKL3	5	Universitas Andalas

Sumber :Data Primer (diolah), 2019

Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa siswa yang berkuliah kebanyakan yang memiliki prestasi yang baik yang tergambar dari peringkatnya yaitu kebanyakan berada pada peringkat 10 besar. Dan dari 117 siswa kelas 3 Akuntansi hanya 17 orang atau 14,5% yang melanjutkan pendidikannya. Dalam kenyataannya minat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi memang penting bagi siswa SMA maupun siswa SMK. Minat melanjutkan pendidikan tidak datang dengan sendirinya melainkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya prestasi siswa. Seperti yang telah dijelaskan pada tabel 3 bahwa kebanyakan siswa yang lulus kuliah hanya yang berada pada peringkat 10 besar di kelasnya. Karena di SMK sosialisasi mengenai perkuliahan sangatlah minim dan lebih mengutamakan sosialisasi mengenai dunia usaha dan industri hal ini menyebabkan siswa yang berminat untuk kuliah menjadi kekurangan informasi mengenai dunia perkuliahan, baik itu informasi mengenai jurusan, lapangan pekerjaan apa yang akan ditempuh jika memilih suatu jurusan, maupun informasi mengenai bagaimana peluang untuk masuk ke suatu jurusan. Selain itu siswa SMK harus bersaing dengan siswa SMA yang memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal lain yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya adalah ekonomi keluarga. Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orang tua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Pada kenyataannya siswa yang berasal dari keluarga dengan ekonomi menengah keatas mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi. Berbeda dengan siswa dengan ekonomi menengah kebawah walaupun mereka berminat untuk kuliah namun akan memilih untuk bekerja

Di SMK Negeri 2 Pariaman pendapatan orang tua siswa cenderung menengah kebawah. Hal ini yang menyebabkan orang tua mereka menyekolahkan anaknya di SMK agar setelah lulus dari SMK dapat langsung bekerja. Memilih untuk langsung bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga dan pertimbangan lainnya yaitu masih tingginya jumlah pengangguran walaupun telah memiliki gelar sarjana (Indriyanti,2013).

Berikut adalah tabel pendapatan orang tua siswa SMKN 2 Pariaman :

Tabel 4. Pendapatan Orang Tua Siswa SMKN 2 Pariaman

No	Pendapatan Orang Tua	Jumlah siswa	%
1	< 3.000.000	29	88%
2	3.000.000	2	6%
3	> 3.000.000	2	6%
Total		33	100%

Sumber : Data Primer (diolah), 2019

Tabel 4 menggambarkan bahwa pendapatan orang tua siswa SMKN 2 Pariaman lebih banyak pada angka dibawah Rp.3.000.000 yaitu sebesar 88% sedangkan yang berada pada angka Rp.3.000.000 dan di atas Rp.3.000.000 sama banyak yaitu masing-masing 6%. Menurut Badan Pusat Statistik (2015) golongan tingkat pendapatan terendah berada di antara Rp.1.800.000 ke bawah per bulan dan golongan tingkat pendapatan sedang berada antara Rp.1.800.001 s/d Rp.3.000.000 per bulan. Artinya rata-rata tingkat pendapatan orang tua siswa SMKN 2 Pariaman per bulannya berada pada kisaran rendah sampai dengan sedang.

KAJIAN TEORI

Minat adalah sesuatu yang penting bagi keberhasilan seseorang terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu yang dilakukannya. Jika seseorang mempunyai minat terhadap sesuatu atau aktivitas tertentu biasanya cenderung mau untuk melakukan hal atau aktivitas tersebut dengan rasa senang dan penuh semangat, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang kurang berminat pada hal atau aktivitas tersebut.

Menurut Daryanto (2009:53), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang yang memiliki minat pada suatu kegiatan cenderung akan terus memperhatikan kegiatan tersebut yang diiringi dengan rasa senang. Sedangkan menurut Slameto (2010:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka akan semakin besar minat yang muncul. Menurut Astuti, M.O dkk (2019), mengatakan bahwa minat berarti suatu kondisi yang terjadi jika seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang bisa dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhan bagi dirinya sendiri. Sehingga apa yang telah dilihat oleh seseorang bisa membangkitkan minatnya tergantung pada adanya hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu ketertarikan dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang akan menimbulkan rasa senang ketika melakukannya tanpa ada yang mendorong untuk menyukai atau melakukan sesuatu tersebut. Taufani (2008:38) menyebutkan ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat: 1). Faktor dorongan dari dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. 2) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. 3) Faktor emosional, minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya.

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari Sekolah Menengah ke Sekolah Tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi sama dengan aktivitas yang dilakukan pada sekolah menengah yaitu belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi Indriyanti dkk (2013). Jadi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi agar potensi yang dimilikinya bisa lebih berkembang dan mampu bersaing di dunia kerja.

Menurut Indriyanti dkk (2013) terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu: 1) Faktor potensi diri, yaitu berhubungan dengan bakat yang dimiliki secara alami. Faktor potensi diri ini adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan. 2) Faktor Motivasi, yaitu sebuah dorongan yang berasal dari diri sendiri yang biasanya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar yang nantinya akan mempengaruhi sikap dan keputusan yang diambil. 3) Faktor Ekspektasi Masa Depan, yaitu perkiraan kehidupan yang akan dijalani oleh seseorang, yang mana pada saat ini semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula bekal untuk masa depan. 4) Faktor Peluang, setiap orang memiliki peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Namun tidak semua orang mampu untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang ada dengan baik. 5) Faktor Lingkungan Sosial, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sosial ini merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat melanjutkan pendidikan. 6) Faktor Situasi dan Kondisi, yaitu seperti kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi keluarga yang berada pada menengah kebawah dapat menyulitkan seorang anak untuk dapat menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Untuk dapat mengukur minat siswa untuk melanjutkan pendidikannya maka dibutuhkan indikator dari minat dalam penelitian ini digunakan empat indikator yaitu rasa senang, ketertarikan, perhatian dan kebutuhan.

Menurut Slameto (2010:63), keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Sedangkan fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang kurang mampu, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak akan terganggu sehingga belajar anak juga akan terganggu. Akibatnya anak tidak akan fokus dalam proses pembelajaran. Pendidikan memerlukan uang tidak hanya untuk uang sekolah namun juga untuk pakaian, buku, transportasi, dan lainnya Nasution (2010:31). Sadalia (2012), menyatakan pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan hasil dari usaha. Jadi pendapatan orang tua yaitu jumlah keseluruhan penghasilan yang diterima oleh orang tua (ayah dan ibu) atas suatu pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Djamarah (2012) “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”. Sehingga prestasi tidak akan muncul jika seseorang tidak melakukan sesuatu atau tidak menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Syah (2010: 87) “Belajar adalah kegiatan yang memiliki proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung dengan proses belajar yang dialami seseorang baik ketika berada di sekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat”. “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan rangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”. Sardiman (2011:20).

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program” Syah (2011:139). Mulyasa (2013:189) berpendapat prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Prestasi Belajar menurut Slameto (2013:17) adalah Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Seseorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan seseorang selama proses belajar mengajar. Prestasi belajar pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh oleh siswa selama belajar disekolah berupa nilai yang dapat dilihat melalui peringkatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:29) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan data tersebut juga akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik kemudian data atau sampel yang terkumpul akan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pendapatan orang tua(X1) dan prestasi belajar (X2) dan variabel terikat yaitu minat melanjutkan pendidikan (Y). Untuk mendeskripsikan pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variable.

Pada penelitian ini digunakan 3 uji prasyarat yaitu uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedosisitas. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman dengan variabel bebas Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F). Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Jika nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (pendapatan orang tua dan prestasi belajar) secara bersama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat melanjutkan pendidikan dengan taraf signifikansi $F < 0,05$.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Pendidikan Siswa SMK Negeri 2 Pariaman

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat kita lihat bahwa variabel X1 (Pendapatan orang tua) dan variabel X2 (Prestasi Belajar) memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel Y (Minat) sebesar 7,5%. Sejalan dengan hasil hitung pada uji f. Namun jika dilihat secara terpisah pada uji t, maka variabel X1 (Pendapatan orang tua) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Minat). Hal ini terjadi disebabkan karena rata-rata siswa kelas XII di Siswa SMK Negeri 2 Pariaman memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan orang tua mereka rata-rata memiliki penghasilan menengah kebawah.

Walaupun SMK menyiapkan tamatannya untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja namun berdasarkan PP No 29 tahun 1999 bahwa salah satu tujuan SMK adalah siswa dapat melanjutkan pendidikannya sesuai dengan jurusannya maupun jurusan lain. Salah satu faktor yang memberi pengaruh didalam keberhasilan seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah dilihat dari pendapatan orang tua siswa. Orang tua yang latar belakang ekonomi atau pendapatannya baik maka dapat menunjang pendidikan anak-anak mereka dan dapat memenuhi kebutuhan belajarnya. Namun karena saat ini banyak beasiswa yang mendukung siswa yang kurang mampu untuk kuliah maka banyak siswa yang termotivasi untuk mengikuti kuliah walaupun pendapatan orang tuanya rendah. Karena mengharapkan beasiswa yang tentunya tidak semua orang bisa mendapatkannya maka siswa yang tadinya sangat berminat untuk kuliah harus menunda harapannya dengan memilih untuk bekerja setelah lulus sekolah untuk membantu perekonomian orang tua. Dengan harapan dapat kuliah sambil bekerja.

Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Pendidikan Siswa SMK Negeri 2 Pariaman

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat kita lihat bahwa variabel X1 (Pendapatan orang tua) dan variabel X2 (Prestasi Belajar) memiliki pengaruh secara bersama terhadap

variabel Y (Minat) sebesar 7,5%. Berdasarkan hasil uji t juga terdapat pengaruh antara variabel Prestasi Belajar (X₂) dengan variabel minat (Y). Hal ini berarti bahwa semakin baik peringkat siswa maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki peringkat yang baik merupakan siswa yang memiliki prestasi yang baik, yang mana siswa tersebut memiliki kepercayaan diri untuk melanjutkan pendidikan dengan prestasi yang dimilikinya sehingga memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan dengan jurusan yang sesuai dengan kemampuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah, dkk (2016) yang mana hasil analisis deskriptif menunjukkan hasil untuk prestasi belajar sebesar 62,92% dengan kriteria baik. Dalam Indriyanti dkk (2013) pun dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan adalah faktor potensi diri yang dapat dilihat dari prestasi yang diraih. Maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa prestasi belajardalam penelitian ini dilihat dari peringkat di kelas mempunyai pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Umma (2015), yang menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa prestasi belajar tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Untuk Melanjutkan Pendidikan Siswa SMK Negeri 2 Pariaman

Dari hasil hitung menggunakan SPSS 21 di atas maka nilai koefisien dari masing-masing variabel di atas dapat disubstitusikan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 59,940 + 0,109 X_1 - 0,291 X_2$$

Persamaan regresi di atas nilai a sebesar 59,940 memiliki arti jika pendapatan orang tua dan prestasi belajar memiliki nilai 0, maka minat melanjutkan pendidikan memiliki nilai sebesar 59,940. Konstanta pendapatan sebesar 0,109 memiliki arti jika pendapatan orang tua meningkat 1 satuan maka minat melanjutkan pendidikan meningkat sebesar 0,109 dengan asumsi variabel lain tetap. Konstanta prestasi belajar sebesar -0,291 memiliki arti setiap peningkatan 1 satuan prestasi belajar mengakibatkan penurunan sebesar 0,291 terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan. Hasil hitung koefisien determinasi menunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,075 atau 7,5% yang artinya adalah bahwa variabel Minat melanjutkan kuliah (Y) dipengaruhi oleh variabel Pendapatan orang tua (X₁) dan variabel Prestasi Belajar (X₂) yaitu sebesar 7,5% sisanya 92,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji F dilakukan untuk melihat besar pengaruh variabel pendapatan orang tua (X₁) dan variabel Prestasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap variabel Minat melanjutkan pendidikan (Y).

Hipotesis 1

$$H_0 = \rho_{X_1X_2} = 0$$

(Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Pendapatan Orang Tua dan Peringkat di Kelas terhadap Minat untuk melanjutkan pendidikan)

$$H_a = \rho_{X_1X_2} \neq 0$$

(Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Pendapatan Orang Tua dan Peringkat di Kelas terhadap Minat untuk melanjutkan pendidikan)

Kriteria pengujian = H₀ : ditolak jika Sig F < 0,05

H_a : diterima jika Sig F > 0,05

Nilai Sig pada tabel menunjukkan angka 0,016 > 0,05 maka H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara Pendapatan Orang Tua dan Peringkat di Kelas terhadap Minat untuk melanjutkan pendidikan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pendapatan orang tua(X1) dan Prestasi belajar (X2) memiliki pengaruh secara bersama terhadap Minat melanjutkan pendidikan (Y) sebesar 7,5%. 2) Pendapatan orang tua (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Minat melanjutkan pendidikan (Y). Hal ini berarti berapapun pendapatan orang tua. Baik itu tinggi, rendah atau sedang maka itu tidak mempengaruhi seberapa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendapatan orang tua yang masih banyak berada pada level menengah kebawah, sehingga tidak mampu untuk membiayai pendidikan anaknya untuk kejenjang yang lebih tinggi. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan. Jadi walaupun pendapatan orang tua siswa banyak yang tergolong rendah tapi minat siswa tetap tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikannya dan karena banyaknya beasiswa yang dapat membantu meringankan biaya pendidikan. 3) Prestasi Belajar (X2) memiliki pengaruh terhadap Minat melanjutkan pendidikan (Y). Hal ini berarti semakin baik prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, M. O., Syamwil, S., & Susanti, D. (2019). *Analisis Faktor Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Untuk Menjadi Guru Melalui Program Pendidikan Profesi Guru*. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 766-775.
- Badan Pusat Statistik. *Tingkatan Pendapatan*. Diakses melalui <https://www.bps.go.id> pada tanggal 23 Februari 2019
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fitriani, Khoerunisa. 2014. Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal UNNES*. 3(1)
- Indriyanti, Ninuk. Dkk. 2013. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2013. *Jurnal Pendidikan UNS* 1(2): 1-10
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik*. Jakarta : Kencana
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakara
- Nasution, S. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadalia, N. D. 201. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*.
- Sarwomo, Sarlito W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suciningrum, dkk. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada kelas XI SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UNJ*. 3(1)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2012. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UNDP. 2019. Human Development Index and Its Components. Diakses dari <http://data.undp.org/dataset/Tabel-1-Human-Development-Indeks-and-its-components/wxub-qc5k> pada tanggal 18 Februari 2019.